

## Pioneering Camping Grounds as Premier Tourist Destinations: A Strategic Approach to Rizal Camping Ground and Dusun Camp in Pagar Alam

M. Algi Fachri Akbar<sup>1</sup>, Rahmat Inggadijaya<sup>2</sup>, Adhi Trirachmadi Mumin<sup>3</sup>, Pelliyezer Karo Karo<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup> Politeknik Pariwisata Palembang, <sup>2,3</sup>Institut Pariwisata Trisakti  
pelliyezer@poltekpar-palembang.ac.id

### Article History

accepted 24/7/2024

approved 14/8/2024

published 26/8/2024

### Abstract

Tourism plays a pivotal role in the economic advancement of a nation, acting as a significant contributor to foreign currency inflow and job creation. The primary objective of this research is to recognize the internal and external factors, alongside growth approaches for camping tourism at Camping Ground Rizal and Dusun Camp, through the utilization of SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). The utilized research methodology adopts a quantitative descriptive approach involving SWOT analysis, along with the computation of Internal Factor Analysis Strategy (IFAS) and External Factor Analysis Strategy (EFAS). The findings reveal favorable IFAS and EFAS scores, indicating that both sites belong to Quadrant I, necessitating an assertive (growth-centric) course of action. Proposed strategies encompass capitalizing on strengths to exploit opportunities, such as improving infrastructure, harnessing tourism potential, enhancing community engagement, and enhancing social amenities. These strategies are designed to optimize the expansion and evolution of the tourism sites at the respective camping grounds.

**Keywords:** *Strategy, Development, Tourism, Camping Ground Rizal, Dusun Camp, SWOT*

### Abstrak

Pariwisata memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, sebagai sumber devisa dan penyerap tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor internal dan eksternal serta strategi pengembangan wisata camping di Camping Ground Rizal dan Dusun Camp dengan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats). Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang melibatkan analisis SWOT serta perhitungan Internal Factor Analysis Strategy (IFAS) dan External Factor Analysis Strategy (EFAS). Hasil perhitungan menunjukkan nilai IFAS dan EFAS yang positif (+), mengindikasikan bahwa kedua lokasi berada dalam kuadran I, yang memerlukan strategi agresif (growth oriented strategy). Rekomendasi strategi mencakup pemanfaatan kekuatan untuk memaksimalkan peluang, seperti peningkatan infrastruktur, pengelolaan potensi wisata, partisipasi masyarakat, serta pelengkapan fasilitas sosial. Strategi ini bertujuan untuk memaksimalkan pertumbuhan dan pengembangan destinasi wisata di kedua camping ground tersebut.

**Kata kunci:** *Strategi, Pengembangan, Pariwisata, Camping Ground Rizal, Dusun Camp, SWOT*



## PENDAHULUAN

Dalam dekade terakhir, industri pariwisata telah mengalami pergeseran yang signifikan menuju model yang lebih berkelanjutan dan berbasis alam. Penelitian menunjukkan bahwa tren ini didorong oleh kesadaran yang meningkat akan pentingnya pelestarian lingkungan dan keinginan untuk pengalaman wisata yang otentik (Chua et al., 2023; Sakr et al., 2024). Menurut (Baloch et al., 2023), pariwisata berkelanjutan berfokus pada keseimbangan antara konservasi lingkungan dan pengembangan pariwisata. Dengan demikian bahwa dengan mengadopsi prinsip-prinsip ini, daerah seperti Kota Pagar Alam dapat memanfaatkan kekayaan alamnya secara lebih efektif. Pengembangan destinasi berbasis camping seperti Camping Ground Rizal dan Dusun Camp adalah contoh konkret dari pendekatan ini.

Kota Pagar Alam, karakteristik lanskap alam yang ada, memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai tujuan wisata unggulan. Area ini dikenal dengan keindahan pegunungan dan potensi ekowisata (Darfin, 2022; Elvera, 2022; Rais Al Qusyairi et al., 2023). (Xu et al., 2023) mengungkapkan bahwa pengembangan ekowisata dapat meningkatkan daya tarik destinasi dengan menyeimbangkan aspek konservasi dan pariwisata melalui pemanfaatan potensi lanskap. Menurut (Kasim et al., 2024; Widjaja et al., 2021) Proses pengembangan ekowisata dimulai dengan penilaian komprehensif terhadap sumber daya alam dan budaya desa sumber daya alam dan budaya termasuk lanskap, satwa liar, tradisi budaya, kerajinan tangan, dan cara hidup masyarakat setempat. Dengan demikian kawasan kota Pagar Alam, dengan sumber daya alam, memiliki peluang besar untuk memanfaatkan konsep ini. Sumber daya alam Pagar Alam juga turut dikembangkan melalui penyelenggaraan sports event, konsep yang sama dengan daerah lainnya dalam provinsi yang sama (Karo Karo, 2021). Proyek seperti Camping Ground Rizal dan Dusun Camp menunjukkan potensi untuk menarik wisatawan yang mencari pengalaman alam yang mendalam. Namun, area ini memiliki permasalahan dalam tata kelola kegiatan wisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola (April 2024), masalah utama yang dihadapi adalah meskipun terdapat peningkatan jumlah pengunjung ke Camping Ground Rizal dari tahun 2020 ke 2022, jumlah tersebut masih tergolong rendah dan pendapatan yang diperoleh belum seimbang dengan biaya operasional dan investasi awal. Di sisi lain, Dusun Camp belum sepenuhnya beroperasi pada tahun 2020 dan 2021, namun ada indikasi pendapatan yang lebih baik pada tahun 2022. Optimalisasi homestay berikut menu tradisional di Pagar Alam sebagai dukungan daya tarik destinasi juga menjadi tantangan besar tersendiri (Hamonangan et al., 2021; Karo et al., 2022; Pratiyudha et al., 2023). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk merumuskan strategi efektif guna meningkatkan jumlah kunjungan dan pendapatan untuk Camping Ground Rizal dan Dusun Camp, serta untuk menjadikannya sebagai destinasi utama bagi para pecinta wisata camping di Kota Pagaralam dan Sumatera Selatan. Oleh karena itu, diperlukan solusi strategis untuk mengatasi masalah rendahnya jumlah pengunjung dan ketidakseimbangan antara pendapatan dan biaya operasional, serta untuk memanfaatkan potensi penuh dari kedua destinasi wisata tersebut agar dapat bersaing di pasar wisata yang semakin kompetitif.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang efektif sangat penting untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan destinasi wisata (Salam et al., 2018; Zeraib et al., 2022). (Antonius Sugiarto, 2020; Fennell & Cooper, 2020) mengidentifikasi bahwa komponen utama dari daya tarik wisata meliputi atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan layanan pendukung. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, analisis SWOT pada Camping Ground Rizal dan Dusun Camp dapat memberikan wawasan berharga. Menurut (Puyt et al., 2023) penilaian menggunakan SWOT penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam pengembangan destinasi ini. Strategi yang tepat dapat meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan kedua camping ground tersebut.

Analisis SWOT yang mendalam membantu mengidentifikasi strategi yang optimal untuk pengembangan Camping Ground Rizal dan Dusun Camp. Berdasarkan penelitian (Abd Ghani et al., 2010; Ebrahimi & Banaeifard, 2018), pentingnya pemahaman terhadap faktor internal dan eksternal dalam perencanaan strategi telah ditekankan untuk mencapai tujuan. Dari konteks ini, pengembangan harus mencakup aspek manajemen destinasi, infrastruktur, dan promosi yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis yang dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan destinasi wisata ini. Dengan demikian, diharapkan bahwa strategi yang dihasilkan memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan di Kota Pagar Alam, khususnya di Camping Ground Rizal dan Dusun Camp.

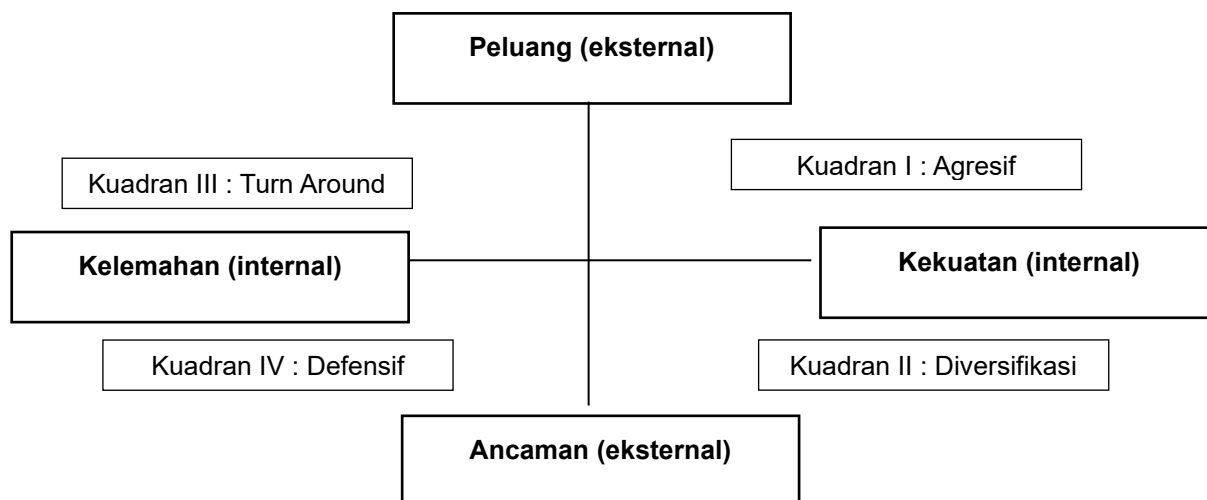
Masih belum jelas bagaimana strategi pengembangan dapat secara efektif meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan destinasi wisata berbasis camping di daerah dengan potensi alam yang tinggi seperti Kota Pagar Alam. Berdasarkan penelitian sebelumnya, (Boers & Cottrell, 2007; Edgell & Swanson, 2019; Suhel & Bashir, 2018) menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata yang terencana dapat mendorong peningkatan pendapatan ekonomi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kekurangan informasi tentang penerapan strategi spesifik dalam konteks destinasi camping seperti Camping Ground Rizal dan Dusun Camp. Dengan demikian, pemanfaatan analisis SWOT yang mendalam, dapat mengidentifikasi faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan destinasi ini. Struktur penelitian mencakup analisis faktor internal dan eksternal serta rekomendasi strategi yang terintegrasi. Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi kedua destinasi berdasarkan metode analisis SWOT. Struktur penelitian menguraikan analisis faktor internal dan eksternal, serta memberikan rekomendasi strategis yang praktis. Temuan ini diharapkan dapat memberikan panduan berharga bagi pengelola dan pihak terkait dalam merancang dan melaksanakan strategi pengembangan destinasi wisata camping.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran objektif tentang keadaan tertentu melalui angka dan data terukur (Sugiyono, 2020). Penelitian ini mencakup penghitungan EFAS (External Factors Analysis Summary) dan IFAS (Internal Factors Analysis Summary), serta analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi pada Lokasi kajian (Puyt et al., 2023). Dengan demikian, metode yang digunakan memungkinkan peneliti untuk mengorganisasi data secara sistematis dan melakukan analisis yang mendalam. Pendekatan ini penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan destinasi wisata secara lebih rinci. Dalam penelitian ini, total jumlah sampel yang digunakan adalah 24 orang, yang terdiri dari berbagai kelompok untuk memastikan representasi yang memadai. Jumlah ini termasuk 1 orang pengelola dari Camping Ground dan 1 orang pengelola dari Dusun Camping. Selain itu, terdapat 8 orang wisatawan yang mengunjungi Camping Ground serta 3 orang masyarakat sekitar Camping Ground. Dengan pembagian sampel yang spesifik ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh pandangan yang komprehensif mengenai pengembangan destinasi wisata dari berbagai stakeholder yang terlibat. Struktur analisis data dalam penelitian ini mencakup langkah-langkah sistematis dalam evaluasi faktor internal dan eksternal.

Penelitian ini berlangsung pada bulan Maret-Mei 2024, di Rizal Camping Ground, Pelang Kenidai, Kec. Dempo Tengah, Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan. Penelitian ini

memilih waktu yang strategis untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi terkini dan relevansi destinasi wisata yang diteliti. Dengan lokasi penelitian di daerah dengan potensi ekowisata yang tinggi, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan destinasi tersebut. Struktur penelitian ini dirancang untuk memanfaatkan kekayaan alam Kota Pagar Alam dan mengidentifikasi peluang serta tantangan yang ada. Penjadwalan yang cermat merupakan kunci untuk memperoleh data yang akurat dan relevan.



**Gambar 1.** Analisis SWOT

Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, masing-masing dengan peran spesifik dalam penelitian ini (Lexy J, 2019). Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung strategi pengembangan destinasi wisata, sementara wawancara mendalam memberikan perspektif dari pengelola, wisatawan, dan masyarakat lokal. Dokumentasi mendukung pengumpulan data dengan gambar dan catatan penting, memperkuat hasil temuan penelitian. Saya menilai bahwa kombinasi teknik ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengembangan destinasi wisata. Selanjutnya, variabel dan definisi operasional yang ditetapkan membantu menyusun instrumen pengukuran yang tepat untuk analisis yang lebih akurat. Metode analisis data menggunakan SWOT mengorganisir informasi ke dalam kategori yang relevan, membantu mengidentifikasi strategi yang efektif berdasarkan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal (Salim & Siswanto, 2019) (Karo & Hamonangan, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Gambaran Umum Kawasan Pagar Alam

Kota Pagar Alam, yang dikenal dengan julukan Kota Seribu Air Terjun, memiliki sejarah dan kekayaan alam yang sangat menarik. Dikenal sebagai salah satu kota di Provinsi Sumatera Selatan, Pagar Alam memiliki luas sekitar 633,66 km<sup>2</sup> dan dihuni oleh 145.266 jiwa pada tahun 2021 (BPS Kota Pagar Alam). Kota ini dulunya disebut Pasemah dan baru menjadi kota administratif berdasarkan UU 8/2001. Pagar Alam terkenal melalui keindahan alam seperti air terjun serta situs megalitikum seperti Batu Gong di Dusun Nanding dan Arca Manusia Purba di Desa Belunai. Selain itu, Pagar Alam juga memiliki julukan "Kota

Perjuangan" karena melahirkan berbagai tokoh militer penting dalam sejarah perjuangan melawan penjajah.

Secara geografis, Kota Pagar Alam terletak di antara 4° Lintang Selatan dan 103,15° Bujur Timur, dikelilingi oleh pegunungan Bukit Barisan dengan puncak tertingginya, Gunung Dempo, mencapai 3.173 mdpl. Wilayah ini memiliki kontur tanah yang bervariasi, dari dataran rendah hingga pegunungan, dengan jenis tanah latosol dan andosol yang subur. Kota ini juga memiliki suhu udara yang relatif sejuk dan banyak sungai, seperti Sungai Lematang dan Sungai Endikat, yang penting bagi kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam hal kependudukan, mayoritas penduduk Kota Pagar Alam berada pada kelompok umur produktif, dan sektor pekerjaan terbagi antara sektor primer dan tersier dengan sebagian besar bekerja di sektor informal. Penduduknya terdiri dari berbagai suku bangsa, termasuk suku Besemah, Jawa, Minang, Batak, dan lainnya (Profil Kota Pagar Alam, 2023).

## 2. Temuan

Camping Ground Rizal menawarkan daya tarik yang kuat dengan berbagai fasilitas dan aktivitas alam yang menggugah minat pengunjung. Salah satu daya tarik utama adalah wahana rafting dan tubing di sungai Lematang, memberikan pengalaman petualangan air yang menyenangkan. Selain itu, pengunjung dapat menikmati berkemah dan bersantai di hammock di pinggir sungai, serta berkumpul di area api unggun yang menambah suasana camping yang hangat dan akrab. Fasilitas tambahan seperti mushola, toilet, dan tenda dome warna-warni dengan berbagai ukuran, serta perlengkapan tidur dan kursi santai, melengkapi pengalaman berkemah yang nyaman. Kolam ikan, gazebo, dan candi mini juga menambah keindahan dan kenyamanan tempat ini.



**Gambar 2.** Dusun Camp Kota Pagaralam  
Sumber: Peneliti, 2024

Gambar 2 merupakan tampilan Dusun Camp yang menawarkan pengalaman glamping yang mewah dengan berbagai fasilitas yang mendukung kenyamanan pengunjung. Daya tarik utama adalah konsep Glamor Camping yang menyediakan tenda dengan berbagai tipe, termasuk tenda standar, keluarga, safari, dome, dan cabin. Berbagai fasilitas kuliner dan kamar mandi dengan water heater meningkatkan kualitas pengalaman berkemah. Dusun Camp juga memudahkan akses dengan jarak hanya sekitar 9 km dari pusat Kota Pagar Alam, dicapai dalam waktu 20 menit menggunakan kendaraan roda dua atau empat. Berbagai fasilitas yang tersedia, termasuk keranjang luncur, memberikan pengalaman camping yang lebih modern dan nyaman. Secara keseluruhan, kedua tempat ini menawarkan pengalaman yang berbeda namun saling melengkapi dalam konteks pariwisata alam di Pagar Alam. Camping Ground Rizal menekankan pada pengalaman petualangan dan kegiatan outdoor yang tradisional, sedangkan Dusun Camp menyediakan alternatif glamping yang menggabungkan kemewahan dengan keindahan alam.

Melihat potensi destinasi wisata di Kota Pagaram, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan Camping Ground Rizal dan Dusun Camp sebagai destinasi wisata camping unggulan. Penelitian ini mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari masing-masing lokasi menggunakan perhitungan Internal Factor Analysis Strategy (IFAS) serta mengidentifikasi peluang dan ancaman melalui perhitungan External Factor Analysis Strategy (EFAS). Selanjutnya, strategi pengembangan dianalisis menggunakan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk menentukan langkah-langkah strategis yang dapat diambil guna memaksimalkan potensi kedua destinasi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan wisata camping di Kota Pagaram dan menyusun rekomendasi strategis untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas kedua camping ground tersebut. Berdasarkan latar belakang ini, permasalahan penelitian dirumuskan sebagai bagaimana lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) di Camping Ground Rizal dan Dusun Camp, bagaimana lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi, serta bagaimana strategi pengembangan yang optimal melalui analisis SWOT.

**Tabel 1. Perhitungan Bobot Faktor Internal**

No.	Faktor Strategi Internal Kekuatan (Strenghts)	Bobot	Rating	Skor
1.	Keunggulan utama dari camping ground RIZAL CAMP Dan DUSUN CAMP sebagai destinasi wisata unggulan di Kota Pagar Alam	0,25	5	1,25
2.	Fasilitas dan infrastruktur yang menjadi kekuatan utama dari camping ground RIZAL CAMP dan DUSUN CAMP	0,05	5	0,1
3.	Pengalaman unik atau aktivitas khusus yang ditawarkan oleh camping ground RIZAL CAMP dan DUSUN CAMP kepada pengunjung	0,15	4	0,60
4.	Reputasi dan citra positif yang telah dibangun oleh camping ground RIZAL CAMP dan DUSUN CAMP di kalangan wisatawan dan masyarakat lokal	0,15	4	0,60
5.	Keunggulan lainnya yang membedakan camping ground RIZAL CAMP dan DUSUN CAMP dari destinasi wisata lain di Kota Pagar Alam	0,2	4	0,8
<b>Subtotal Kekuatan</b>		<b>0,8</b>		<b>3,35</b>
No.	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1.	Kekurangan utama dari camping ground RIZAL CAMP dan DUSUN CAMP yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan	0,05	4	0,2
2.	Kendala infrastruktur atau aksesibilitas yang dapat menjadi hambatan bagi pengembangan camping ground RIZAL CAMP dan DUSUN CAMP	0,025	4	0,1
3.	Aspek pelayanan atau pengelolaan yang masih perlu diperbaiki di camping ground RIZAL CAMP dan DUSUN CAMP	0,025	4	0,1
4.	Kelemahan lainnya yang dapat mengurangi daya tarik dan kenyamanan pengunjung di camping ground RIZAL CAMP dan DUSUN CAMP	0,05	4	0,2
5.	<i>Feedback</i> atau keluhan yang sering muncul dari pengunjung mengenai camping ground RIZAL CAMP dan DUSUN CAMP	0,05	4	0,2
<b>Subtotal Kelemahan</b>		<b>0,2</b>		<b>0,8</b>
<b>Total</b>		<b>1</b>		<b>2,55</b>

Sumber: Olahan Data, 2024

Dari hasil analisa diatas, dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor-faktor internal dalam pengembangan Objek Wisata Camping Ground Risal dan Dusun Camp, faktor kekuatan (strenght) dengan jumlah skor hasil perhitungan dari bobot riset/nilai yaitu 3,35, sedangkan untuk kelemahan (weakness) dengan jumlah 0,8, maka hasil perhitungan dari kekuatan dan kelemahan, IFAS yaitu  $3,35 - 0,8 = 2,55$ .

**Tabel 1.** Perhitungan Bobot Faktor Eksternal

No.	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1.	Potensi peningkatan jumlah wisatawan di Kota Pagar Alam yang dapat dimanfaatkan oleh camping ground RIZAL CAMP dan DUSUN CAMP	0,15	4	0,6
2.	Tren wisata terkini yang dapat menjadi peluang bagi camping ground RIZAL CAMP dan DUSUN CAMP	0,20	4	0,8
3.	Kerjasama atau kolaborasi yang dapat dilakukan oleh camping ground RIZAL CAMP dan DUSUN CAMP dengan pihak lain untuk meningkatkan daya tarik dan kunjungan pengunjung	0,15	5	0,75
4.	Kegiatan atau acara khusus yang dapat diadakan di camping ground RIZAL CAMP dan DUSUN CAMP untuk menarik lebih banyak pengunjung	0,10	4	0,4
5.	Potensi pengembangan fasilitas atau layanan tambahan yang dapat meningkatkan nilai tambah dari camping ground RIZAL CAMP dan DUSUN CAMP	0,15	4	0,6
<b>Total Peluang</b>		<b>0,75</b>		<b>3,15</b>
No.	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1.	Persaingan dari destinasi wisata sejenis di sekitar Kota Pagar Alam yang dapat menjadi ancaman bagi camping ground RIZAL CAMP dan DUSUN CAMP	0,05	4	0,2
2.	Perubahan regulasi atau kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi operasional atau pengembangan camping ground RIZAL CAMP dan DUSUN CAMP	0,05	4	0,2
3.	Perubahan tren atau preferensi wisatawan yang dapat mengurangi minat mereka untuk mengunjungi camping ground RIZAL CAMP dan DUSUN CAMP	0,05	4	0,2
4.	Risiko alam atau bencana yang dapat mempengaruhi keberlanjutan dan keamanan camping ground RIZAL CAMP dan DUSUN CAMP	0,05	4	0,2
5.	Masalah sosial atau lingkungan yang dapat mempengaruhi citra dan reputasi camping ground RIZAL CAMP dan DUSUN CAMP	0,05	4	0,2
<b>Total Ancaman</b>		<b>0,25</b>		<b>0,1</b>
<b>TOTAL SKOR EFAS</b>		<b>1,00</b>		<b>3,05</b>

Sumber: Olahan Data, 2024

Dari hasil analisa diatas, dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor-faktor eksternal dalam pengembangan Objek Wisata Camping Ground Risal dan Dusun Camp, faktor peluang (opportunities) dengan jumlah skor hasil perhitungan dari bobot riset/nilai yaitu 3,15,

sedangkan untuk ancaman (threats) dengan jumlah 0,1, maka hasil perhitungan dari peluang dan ancaman EFAS yaitu  $3,15 - 0,1 = 3,05$ .

Untuk camping ground RIZAL CAMP dan DUSUN CAMP di Kota Pagar Alam, analisis SWOT mengungkapkan beberapa kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal yang mempengaruhi destinasi ini. Kekuatan utama meliputi keunggulan sebagai destinasi wisata unggulan dengan fasilitas yang baik, pengalaman unik, dan reputasi positif. Keunggulan ini didukung oleh aktivitas khusus yang ditawarkan, seperti trekking dan pengamatan satwa, serta lokasi strategis yang membedakan keduanya dari destinasi wisata lain di kota tersebut. Namun, kelemahan yang ada termasuk fasilitas yang perlu diperbarui, kendala infrastruktur yang membatasi aksesibilitas, serta aspek pelayanan yang masih memerlukan perbaikan. Feedback negatif dari pengunjung juga menunjukkan adanya kekurangan yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kenyamanan.

Di sisi lain, peluang untuk pengembangan RIZAL CAMP dan DUSUN CAMP cukup besar. Peningkatan jumlah wisatawan di Kota Pagar Alam dan tren wisata terkini membuka kesempatan untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik destinasi ini. Kerjasama dengan pihak lain, seperti agen perjalanan dan komunitas lokal, serta penyelenggaraan acara khusus, dapat memperluas daya tarik pengunjung. Selain itu, pengembangan fasilitas tambahan juga menawarkan nilai tambah. Namun, ancaman seperti persaingan dari destinasi serupa, perubahan regulasi, dan risiko alam perlu diwaspadai. Strategi untuk mengatasi ancaman ini mencakup pemeliharaan dan optimisasi fasilitas serta memastikan dukungan dari pemerintah untuk mitigasi dampak persaingan dan regulasi. Dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan ancaman, RIZAL CAMP dan DUSUN CAMP dapat meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi wisata unggulan di Kota Pagar Alam.

## Pembahasan

Eksistensi Camping Ground Rizal dan Dusun Camp dalam meningkatkan daya tarik wisata adalah kekuatan dalam menawarkan pengalaman alam yang autentik dan fasilitas yang sesuai dengan tren glamping terkini. Keberadaan Air Terjun Curup Maung dan sungai Lematang yang mendukung aktivitas rafting dan tubing di Camping Ground Rizal, serta fasilitas glamping di Dusun Camp, mencerminkan tren global yang menunjukkan bahwa wisatawan semakin mencari pengalaman yang menggabungkan kenyamanan dan keaslian (Mason, 2016; Weaver & Lawton, 2017) (Chen et al., 2022; Ingkadijaya, 2018; Tiberghien et al., 2020). Penelitian oleh (Fu & Li, 2024; Gao et al., 2018) menunjukkan bahwa elemen seperti pemandangan alam yang spektakuler dan aktivitas luar ruangan yang menarik dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan loyalitas. Kapasitas destinasi dan kemampuan berbahasa asing sumber daya manusia pariwisata yang bekerja pada destinasi wisata juga turut serta memberikan kenyamanan wisatawan sehingga target pasar wisatawan dapat terpenuhi (Hasan & Karo Karo, 2023; Nelson et al., 2023).

Namun, kelemahan utama yang dihadapi adalah kondisi jalan yang buruk di Camping Ground Rizal dan kurangnya promosi untuk Dusun Camp. Berdasarkan studi oleh (Gonda, 2024), infrastruktur yang buruk dapat mengurangi daya tarik destinasi wisata dengan menghambat aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung. Selain itu, kekurangan dalam strategi pemasaran dapat menyebabkan penurunan visibilitas destinasi wisata, yang sejalan dengan temuan oleh (Benner, 2020; Josiassen & George Assaf, 2013) tentang pentingnya penggunaan media sosial dalam mempromosikan destinasi wisata yang kurang dikenal.

Peluang yang ada, seperti meningkatnya jumlah wisatawan domestik dan internasional serta potensi kerjasama dengan investor, harus dimaksimalkan. Menurut studi terbaru oleh (David Adi Saputra, 2023), penggunaan media sosial yang efektif dapat meningkatkan visibilitas dan menarik pengunjung baru secara signifikan. Promosi melalui platform seperti Instagram dan Facebook memungkinkan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan



beragam, yang penting dalam konteks pasar yang semakin digital (NAZLI, 2020; Nesterenko et al., 2023; Zsarnoczky, 2018). Selain itu, dukungan pemerintah dalam hal pengembangan infrastruktur dan keamanan sangat penting. (UNWTO, 2019) menekankan bahwa keterlibatan pemerintah dalam meningkatkan infrastruktur dan mengatasi risiko dapat membantu mengurangi ancaman seperti cuaca ekstrem dan isu keamanan, yang dapat mempengaruhi daya tarik dan keselamatan destinasi wisata.

Selain itu, keterlibatan komunitas lokal dalam pengelolaan dan promosi camping ground dapat memberikan manfaat signifikan. Partisipasi komunitas meningkatkan kualitas layanan dan mendukung pengembangan ekonomi lokal, seperti yang ditunjukkan dalam studi terkait Bukit Lawang (Dewi et al., 2019; Fhonna et al., 2021). Keterlibatan lokal tidak hanya menciptakan pengalaman yang lebih autentik bagi pengunjung tetapi juga memperkuat dampak ekonomi pariwisata pada komunitas. Oleh karena itu, melibatkan masyarakat lokal dan memastikan bahwa pengembangan pariwisata sesuai dengan kepentingan komunitas sangat penting untuk kesuksesan jangka panjang.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya penyesuaian strategi pengembangan pariwisata dengan tren kontemporer, seperti minat yang berkembang di kalangan Gen Z untuk pengalaman petualangan dan glamping. Dengan menawarkan fasilitas camping dan glamping yang dirancang dengan baik, Camping Ground Rizal dan Dusun Camp dapat menarik wisatawan muda yang mencari pengalaman luar ruangan yang unik dan nyaman (Hartono & Dimiyati, 2023). Pendekatan ini mendukung tren yang lebih luas dalam menggabungkan keindahan alam dengan fasilitas modern, meningkatkan daya tarik destinasi ini. Serupa dengan temuan (Muchlis et al., 2024; Siryayasa et al., 2024) tren perjalanan wisata masa kini diarahkan pada kebutuhan milenial yang mencari konten instagramable pada alam terbuka untuk bahan postingan pada gawai media sosial.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam fokus pada tantangan dan peluang spesifik di Camping Ground Rizal dan Dusun Camp, tanpa pemeriksaan faktor-faktor potensial lain yang mungkin mempengaruhi. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi variabel tambahan seperti dampak lingkungan dan preferensi pengunjung secara lebih mendetail untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Rekomendasi menekankan perlunya peningkatan infrastruktur, pemasaran yang efektif, dan keterlibatan komunitas untuk memanfaatkan potensi camping ground ini dan memperkuat posisi mereka di pasar pariwisata.

Rekomendasi untuk penelitian di masa depan mencakup beberapa aspek penting untuk pengembangan Camping Ground Rizal dan Dusun Camp. Pertama, penting untuk melakukan analisis dampak lingkungan yang lebih mendalam untuk mengevaluasi bagaimana pengembangan pariwisata mempengaruhi ekosistem lokal, termasuk kualitas tanah dan sumber daya air. Selanjutnya, studi mendatang harus fokus pada identifikasi preferensi pengunjung dengan survei yang mendetail tentang fasilitas dan pengalaman yang diinginkan, serta tingkat kepuasan terhadap layanan yang ada. Selain itu, perlu ada evaluasi mengenai dampak sosial dan ekonomi dari pariwisata pada masyarakat lokal, termasuk efek jangka panjang pada pendapatan dan perubahan sosial. Perbandingan dengan destinasi camping serupa juga akan memberikan wawasan tentang praktik terbaik dan strategi efektif yang bisa diterapkan. Terakhir, eksplorasi penggunaan teknologi baru, seperti aplikasi mobile dan pemasaran digital, serta keterlibatan komunitas dalam pengelolaan fasilitas wisata harus menjadi fokus penelitian untuk meningkatkan keberhasilan proyek dan hubungan dengan masyarakat setempat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan untuk Camping Ground Rizal dan Dusun Camp berada pada kuadran I, yang menunjukkan adanya potensi pertumbuhan cepat. Skor IFAS dan EFAS yang positif mengindikasikan bahwa strategi yang harus diterapkan adalah rapid growth strategy untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Strategi ini mencakup kerjasama dengan investor untuk meningkatkan kedatangan wisatawan dan pemanfaatan keterbukaan masyarakat untuk keamanan tempat wisata. Selain itu, pemanfaatan media sosial untuk promosi dan peningkatan aksesibilitas jalan juga penting untuk kenyamanan pengunjung. Strategi lainnya meliputi pemasangan banner untuk promosi yang lebih luas dan memelihara fasilitas objek wisata untuk mempertahankan potensi alam.

Dari hasil analisis, disarankan agar dukungan dari pemerintah setempat diperkuat untuk mempromosikan kedua destinasi wisata tersebut sebagai sumber pendapatan asli daerah. Pihak pengelola harus terus berinovasi dan bekerja sama dengan pemerintah serta investor guna memastikan pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menerapkan desain penelitian yang berbeda untuk memperoleh informasi yang lebih luas dan menarik, guna memperkaya pemahaman tentang pengembangan pariwisata di area tersebut. Untuk penelitian di masa depan, sebaiknya fokus pada analisis dampak lingkungan dari pengembangan pariwisata dan identifikasi preferensi pengunjung melalui survei yang mendalam. Penelitian juga perlu mengevaluasi dampak sosial dan ekonomi pada masyarakat lokal serta membandingkan praktik dengan destinasi camping lainnya. Mengexplore penggunaan teknologi baru dan melibatkan komunitas dalam pengelolaan fasilitas wisata juga harus menjadi prioritas untuk meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan proyek. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa pengembangan wisata di Camping Ground Rizal dan Dusun Camp dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas lokal dan menjaga kualitas lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Ghani, K. D., Nayan, S., Mohd Ghazali, S. A. I. S., Shafie, L. A., & Nayan, S. (2010). Critical internal and external factors that affect firms strategic planning. *International Research Journal of Finance and Economics*, 51.
- Antonius Sugiarto, I. G. A. O. M. (2020). Kendala Pengembangan Pariwisata di Destinasi Pariwisata Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur (Studi kasus komponen produk pariwisata). *Jurnal Destinasi Wisata*, 8(1).
- Baloch, Q. B., Shah, S. N., Iqbal, N., Sheeraz, M., Asadullah, M., Mahar, S., & Khan, A. U. (2023). Impact of tourism development upon environmental sustainability: a suggested framework for sustainable ecotourism. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(3), 5917–5930. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-22496-w>
- Benner, M. (2020). The decline of tourist destinations: An evolutionary perspective on overtourism. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9). <https://doi.org/10.3390/su12093653>
- Boers, B., & Cottrell, S. (2007). Sustainable tourism infrastructure planning: A GIS-supported approach. *Tourism Geographies*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/14616680601092824>
- Chen, H., Jiao, Y., Li, X., & Zhang, K. (2022). Family tourism: Interpersonal interaction, existential authenticity and quality of tourist experience. *Journal of Vacation Marketing*, 28(1). <https://doi.org/10.1177/13567667211022407>
- Chua, B. L., Kim, S., Hailu, T. B., Yu, J., Moon, H., & Han, H. (2023). Emerging armchair travel: Investigation of authentic armchair travel experiences and their effect on armchair

- travel stickiness. *Journal of Travel and Tourism Marketing*, 40(3). <https://doi.org/10.1080/10548408.2023.2236652>
- Darfin, D. (2022). TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY IN THE CITY OF PAGAR ALAM. *JPD*, 1(2).
- David Adi Saputra, I. P. (2023). Pemanfaatan Digital Marketing dalam Mempromosikan Destinasi Pariwisata. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1). <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3621>
- DAVID L. EDGELL, S., & JASON R. SWANSON. (2019). *TOURISM POLICY AND PLANNING: Vol. Third edition*.
- Dewi, L., Djunaid, I. S., Studi Usaha Perjalanan Wisata, P., & Tinggi Pariwisata Bogor, S. (2019). MENINGKATKAN EKONOMI LOKAL MELALUI PARIWISATA PEDESAAN: STUDI KASUS DESA CISEENG ENHANCING LOCAL ECONOMIC THROUGH RURAL TOURISM: A CASE STUDY AT CISEENG VILLAGE. In *Jurnal Sosial Humaniora* (Vol. 10, Issue 1).
- Ebrahimi, A., & Banaeifard, H. (2018). The influence of internal and external factors on the marketing strategic planning in SNOWA Corporation. *Journal of Business and Industrial Marketing*, 33(8). <https://doi.org/10.1108/JBIM-02-2018-0083>
- Elvera, E. (2022). The loyalty of Pagar Alam City Tourists in terms of Segmenting, Targeting, and Positioning. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 12(4). <https://doi.org/10.30741/wiga.v12i4.899>
- Fennell, D. A., & Cooper, C. (2020). Sustainable tourism: Principles, contexts and practices. In *Sustainable Tourism: Principles, Contexts and Practices*. <https://doi.org/10.21832/FENNEL7666>
- Fhonna, D. R., Lubis, S., & Purwoko, A. (2021). The Development Strategy of Bukit Lawang Ecotourism and Its Impact toward Community Economy in Langkat Regency. *International Journal of Research and Review*, 8(7). <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210711>
- Fu, L., & Li, Q. (2024). Investigation of Visual Language Landscape of Tourist Attractions from Multimodal Perspective. *ACM Transactions on Asian and Low-Resource Language Information Processing*, 23(6). <https://doi.org/10.1145/3638049>
- Gao, J., Zhang, C., & Huang, Z. (Joy). (2018). Chinese tourists' views of nature and natural landscape interpretation: a generational perspective. *Journal of Sustainable Tourism*, 26(4). <https://doi.org/10.1080/09669582.2017.1377722>
- Gonda, T. (2024). The importance of infrastructure in the development of accessible tourism. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(2). <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i2.2735>
- Hamonangan, S., Karo, P. K., & Harahap, Z. (2021). Relationship Between Leadership Style with Service Quality. *Proceedings of the Palembang Tourism Forum 2021 (PTF 2021)*, 200. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211223.015>
- Hartono, R. K., & Dimiyati, D. (2023). Gen Z's Interest in Adventure Tourism Activities in Pine Forests. *Architectural Research Journal (ARJ)*, 3(2). <https://doi.org/10.22225/arj.3.2.2023.40-45>
- Hasan, H., & Karo Karo, P. (2023). Analisis Kapasitas Layanan Destinasi Wisata Untuk Mencapai Target Pasar Sektor Pariwisata Di Kota Sabang. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 11(2). <https://doi.org/10.36983/japm.v11i2.493>
- Ingkadijaya, R. (2018). Family Tourist - is Different Motive, Different Choice of Tourist Activity? *E-Journal of Tourism*. <https://doi.org/10.24922/eot.v5i2.41704>
- Josiassen, A., & George Assaf, A. (2013). Look at me-I am flying: The influence of social visibility of consumption on tourism decisions. *Annals of Tourism Research*, 40(1). <https://doi.org/10.1016/j.annals.2012.08.007>
- Karo Karo, P. (2021). Analisis Pengaruh Kesiapan Kabupaten Banyuwasin terhadap Penyelenggaraan Sports Event di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 9(1). <https://doi.org/10.36983/japm.v9i1.73>

- Karo, P. K., Hamonangan, S., & Setiawan, A. (2022). The Analysis of Traditional Menu Promotion, Case Study: The City of Pagar Alam. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 4(2), 124–133. <https://doi.org/10.33649/PUSAKA.V4I2.177>
- Kasim, M., Pastini, N. W., Lilasari, L. N. T., Sudarmi, & Ridwan, M. (2024). GIS-based Mapping of Tourism Village Destination Components: Survey of Karangrejo Tourism Village, Magelang. *Ndonesian Annual Conference Series, (Proceedings of IACS-IHCRGESND, Nigeria)*, 57–65.
- Lexy J, M. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung, Remaja Rosdakarya*.
- Muchlis, N. F. Fajriaty., Rahayu, M., Renold, & Ridwan, M. (2024). Spotlight on festival travellers: Profiles, Motivations, and Experiences of Dieng Culture Festival Travellers, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 16(1), 42–55.
- NAZLI, M. (2020). THE FUTURE OF TOURIST GUIDANCE CONCERNING THE DIGITAL TECHNOLOGY: A COMPARATIVE STUDY. *International Journal of Contemporary Tourism Research*. <https://doi.org/10.30625/ijctr.692463>
- Nelson, R., Gaol, L., & Karo, K. (2023). MANAJEMEN BAHASA ASING BAGI STAF FRONT OFFICE MENGHADAPI PASAR WISATAWAN MANCANEGARA. *Jurnal Darma Agung*, 31(4), 990–996. <https://doi.org/10.46930/OJSUDA.V31I4.3577>
- Nesterenko, V., Miskiewicz, R., & Abazov, R. (2023). MARKETING COMMUNICATIONS IN THE ERA OF DIGITAL TRANSFORMATION. *Virtual Economics*, 6(1). [https://doi.org/10.34021/VE.2023.06.01\(4\)](https://doi.org/10.34021/VE.2023.06.01(4))
- Pratiyudha, D., Permatasari, M., & Karo, P. K. (2023). Analisis Penataan Kamar Home Stay di Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan. *Jurnal Bisnis Hospitaliti*, 12(1). <https://doi.org/10.52352/jbh.v12i1.1027>
- Puyt, R. W., Lie, F. B., & Wilderom, C. P. M. (2023). The origins of SWOT analysis. *Long Range Planning*, 56(3). <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2023.102304>
- Rais Al Qusyairi, M., Tonny Hendratono, & Aldi Wisnumurti Sarwono. (2023). Penerapan Konsep Pariwisata Hijau di Gunung Dempo Kota Pagar Alam Sumatera Selatan. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(4). <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i4.1712>
- Sakr, M. A. Q., Elsharnouby, M. H., & AbdelAziz, G. S. (2024). 15 years of Airbnb's authenticity that influenced activity participation: a systematic literature review. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 6(1). <https://doi.org/10.1108/jhass-09-2023-0119>
- Salam, F., Ingkadijaya, R., & Hermantoro, H. (2018). Strategies to Develop Sawahlunto Old City in West Sumatera as Tourism Destination. *TRJ Tourism Research Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.30647/trj.v2i2.45>
- Salim, M. A., & Siswanto, A. B. (2019). Analisis SWOT Dengan Metode Kuesioner - Google Books. *Pilar Nusantara, November 2019*.
- Siryayasa, I. N., Sudarmi, S., Ridwan, M., Salim, M. A. M., & Rahmayanti, F. (2024). Influencer: Sumber Daya Promosi yang Ramah Wisatawan Milenial. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 9(1), 38. <https://doi.org/10.28926/briliant.v9i1.1797>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*.
- Suhel, S., & Bashir, A. (2018). The role of tourism toward economic growth in the local economy. *Economic Journal of Emerging Markets*, 10(1). <https://doi.org/10.20885/ejem.vol10.iss1.art4>
- Tiberghien, G., Bremner, H., & Milne, S. (2020). Authenticity and disorientation in the tourism experience. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 30. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2020.100283>
- UNWTO. (2019). UNWTO Tourism Definitions. In *UNWTO Tourism Definitions*.
- Widjaja, H. R., Ridwan, M., & Musawantoro, M. (2021). Inventarisasi Sarana dan Prasarana, Daya Tarik Wisata Kabupaten Barru dengan Pemodelan Sistem Informasi Geografis. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 3(2). <https://doi.org/10.33649/pusaka.v3i2.66>

- Xu, L., Ao, C., Liu, B., & Cai, Z. (2023). Ecotourism and sustainable development: a scientometric review of global research trends. In *Environment, Development and Sustainability* (Vol. 25, Issue 4). <https://doi.org/10.1007/s10668-022-02190-0>
- Zeraib, S., Kouba, Y., & Berghout, B. (2022). The Influence of Tourism Development Strategies on the Attractiveness of Mountainous Destinations: A Case Study of the Aures Mountains in Algeria. *Sustainability (Switzerland)*, 14(20). <https://doi.org/10.3390/su142013045>
- Zsarnoczky, M. (2018). *The Digital Future of the Tourism & Hospitality Industry*. [www.bu.edu/bhr](http://www.bu.edu/bhr)